

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Anak Usia Dini sudah menjadi komitmen nasional hal ini dibuktikan pemerintah melalui seperti UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan anak usia dini pada jalur formal mengandung makna “tempat yang aman dan nyaman (*safe and comfortable*) untuk bermain” sehingga pelaksanaan pendidikan di TK harus mampu menciptakan lingkungan bermain yang aman dan nyaman sebagai wahana tumbuh kembang anak. Mendukung pernyataan di atas, Piaget (Solehudin, 2000:50) bahwa:

“Pengalaman belajar anak lebih banyak didapat melalui cara bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata, dan melalui pengalaman kongkrit daripada dengan cara “diajari” oleh guru”.

Penjelasan Piaget tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat melalui belajar bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata, dan melalui pengalaman-pengalaman kongkrit dari pada diajari oleh guru. Dengan ini orang tua dan guru dapat mengajarkan berbagai hal kepada anak asalkan kegiatan ini dapat dikemas menjadi kegiatan yang menyenangkan dan anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Perkembangan

kognitif anak TK meliputi kemampuan diantaranya konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Oleh karena itu penting bagi guru untuk mengembangkan potensi matematika anak sejak dini agar dapat berkembang secara optimal.

Salah satu pembelajaran matematika yang harus dimiliki anak adalah mengenal konsep bilangan, karena konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak karena menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Mengetahui konsep bilangan penting untuk dikembangkan karena pada dasarnya kehidupan anak tidak terlepas dari bilangan. Sebagai contoh, banyak sekali aktivitas manusia yang memerlukan bilangan seperti membeli sesuatu harus mengetahui bilangan, mengukur berat, tinggi badan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Griffith (1992:26) mengemukakan:

Sebagian besar diantara kita sudah membiasakan mengenalkan kepada anak-anak nama untuk bilangan sejak mereka masih bayi. Sambil mengenakan baju kaosnya misalnya kita mungkin sambil berkata tangan satu, tangan dua! Kita juga sering menyanyikan lagu untuk anak-anak yang didalamnya terdapat nama bilangan

Dunia Anak (2010) dalam Anggriati (2012) menyatakan bahwa terdapat manfaat pembelajaran bilangan bagi anak usia TK adalah (1) Anak menjadi familiar dengan angka yang akan ditemui disepanjang kehidupannya, karena pada dasarnya kita tak akan terlepas dari angka. (2) Dengan adanya pembelajaran bilangan bagi anak usia TK, akan lebih mudah mempelajari pemahaman angka, baik abstrak maupun kongkrit, (3) Mengetahui bilangan dapat menjadi salah satu cara untuk melatih daya ingat anak.

Tom dan Harriet dalam Erawati (2011:2) menyatakan bahwa perlunya anak memiliki pengetahuan matematika karena hal itu sangat penting. Di dunia mendatang, bahkan jauh lebih besar dari saat ini matematika akan terus dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika terdapat di rumah, sekolah, pasar, swalayan, kantor dan tempat lainnya, dengan kata lain matematika merupakan keseharian anak dan ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan membilang juga sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya pada waktu si anak diberi kue oleh orangtuanya kemudian anak itu harus membagi kue dengan adiknya. Kegiatan ini disebut juga dengan kegiatan membilang karena tanpa sadar mereka belajar konsep matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari anak.

Bilangan dan operasi bilangan merupakan bagian dari standar pembelajaran matematika yang ditetapkan oleh NCTM (*National Council Of Mathematics*) menjelaskan bahwa pada bilangan dan operasi bilangan anak-anak dapat memecahkan konsep dasar aritmatika dalam memecahkan masalah. Aritmatika meliputi berhitung, hubungan satu-satu, angka, nilai dan tempat, dan operasi bilangan (Sriningsih, 2008:63)

Dalam kenyataannya masih banyak terdapat pembelajaran yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan anak atau terkesan “memaksa” anak untuk cepat bisa seperti anak dipaksa untuk menulis angka sebanyak-banyaknya dalam buku, implikasinya adalah anak merasa cepat bosan, anakpun tidak paham kaitan antara angka “1” dengan “satu”

Hal ini serupa dengan yang terjadi di TK Harapan Bunda anak-anak kelompok B masih belum memahami konsep matematika sederhana yaitu dalam kegiatan membilang. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep matematika yang disampaikan oleh guru tidak disertai dengan media yang menarik, real dan dekat dengan anak.

Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru TK Harapan Bunda lebih banyak menggunakan metode hapalan angka, dan *paper-pencil test*, jarang sekali pembelajaran matematika dilakukan dengan konsep yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam kegiatan pembelajaran membilang anak masih langsung diberi Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Suasana kelas pun menjadi ramai dan anak-anak sibuk dengan kegiatannya sendiri. Akibatnya kelompok B TK Harapan Bunda masih kesulitan dalam membilang bilangan sederhana secara urut.

Peneliti mengamati hasil belajar di TK Harapan Bunda dari beberapa anak mengenai kemampuan matematika masih rendah diantaranya (1) Anak-anak

belum mampu menyebutkan hasil pengurangan dengan benda dari 1-10 (2) Anak belum mampu menghubungkan lambang bilangan dari 1-10 dengan benda secara acak (3) anak belum mampu membuat 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya (4) anak belum mampu membuat 2 kumpulan benda yang tidak sama jumlahnya (5) anak belum mampu melengkapi lambing bilangan dari 1-10.

Berangkat dari kondisi di atas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan konsep bilangan pada anak Taman Kanak-kanak yaitu dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga anak lebih mudah memahami konsep bilangan sederhana. Kegiatan pembelajaran dalam membilang bilangan di Taman Kanak-Kanak sebaiknya menggunakan benda-benda konkrit atau nyata.

Guru perlu mengetahui karakteristik anak dan cara belajar masing-masing anak, sehingga akan mempermudah kegiatan pembelajaran. Melalui benda-benda konkrit, pembelajaran akan lebih bermakna. Benda-benda konkrit dapat memberi pengalaman menarik pada anak dan kegiatan tersebut bisa dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Sudono (2000:44) menjelaskan bahwa ‘agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media pembelajaran secara tepat’.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, karena media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga komunikasi antara guru dan anak akan berlangsung secara efektif. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sadiman (2007:16), bahwa secara umum manfaat media untuk pembelajaran yaitu : (1) pesan/informasi pembelajaran dapat disampaikan lebih jelas, menarik dan konkrit. (2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan daya indera. (3) meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar. (3) menimbulkan kegairahan dan motivasi dalam belajar....

Oleh karena itu, dalam mengenalkan konsep bilangan matematika pada anak usia dini sebaiknya menggunakan media yang konkrit sehingga anak lebih mudah untuk memahami dan untuk lebih mengerti.

Terkait dengan pembelajaran anak usia dini, media pembelajaran pada PAUD dikenal dengan Alat Permainan Edukatif atau sering disingkat APE. Alat ini dapat diperoleh dengan cara membelinya dari produsen alat-alat permainan anak atau juga dapat membuatnya sendiri.

Salah satu alat permainan edukatif untuk anak usia dini adalah Balok. Terdapat beberapa jenis balok seperti dikemukakan Eliyawati (2005:69) bahwa balok terdiri dari Balok Cruissenaire dan Balok Frobel. Balok Frobel dikenal dengan balok Blookdoss. Sedangkan Balok Blookdoss dikenal dengan istilah kotak kubus. Kotak kubus ini pun banyak digunakan sebagai salah satu jenis APE untuk anak usia dini yang dapat melatih motorik dan daya nalar anak (kecerdasan kinestik dan logika matematika).

Kegiatan bermain balok untuk anak usia dini mampu menstimulasi berbagai perkembangan secara menyeluruh diantaranya keterampilan motorik halus, berkomunikasi, bekerjasama, imajinasi dan kreativitas. Kegiatan bermain balok juga dapat mengembangkan perolehan kompetensi matematika terutama pemahaman terhadap hubungan spasial dan berpikir logis.

Dengan bermain balok, anak-anak lebih mudah mengenal konsep mengenai ; menghitung jumlah, lebih dan kurang (lebih panjang/pendek, dua lebih banyak dari satu, setengah lebih kecil dari satu), bentuk-bentuk geometri (kubus, persegi panjang, segitiga, silinder), mengklasifikasikan (saat menyusun ataupun saat merapikan/menyimpan), memadukan balok-balok dalam ukuran yang berbeda, dan mengenali pola

Dalam mengenalkan konsep tersebut butuh pendampingan dari orang dewasa, untuk membantu mengembangkan bahasa dan kemampuan matematika dengan membicarakan bangunan-bangunan yang dibuat oleh anak-anak. Ketika anak mencoba membuat sebuah bangunan dari balok, pada saat itulah guru dapat mengenalkan bilangan pada anak, anak akan menghitung berapa buah balok untuk membuat sebuah rumah.

Penulis berusaha untuk dapat mengungkap mengenai upaya meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia dini menggunakan balok. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Anak Usia Dini Menggunakan Media Balok Blockdoss”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif kemampuan pemahaman konsep bilangan anak di kelompok B TK Harapan Bunda Bandung?
2. Bagaimanakah implementasi penggunaan media balok untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak di kelompok B TK Harapan Bunda Bandung?
3. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep bilangan anak di kelompok B TK Harapan Bunda setelah menggunakan media balok blokcdoss?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia dini menggunakan balok di kelompok B TK Harapan Bunda Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui kondisi objektif pembelajaran konsep bilangan anak di kelompok B TK Harapan Bunda Bandung.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah penggunaan media balok blokcdoss dalam meningkatkan pembelajaran konsep bilangan di kelompok B TK Harapan Bunda Bandung.

- c. Untuk mengetahui perkembangan pembelajaran konsep bilangan di kelompok B TK Harapan Bunda setelah menggunakan media balok blokdoos.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

##### 1. Bagi Guru

- Memberikan pengetahuan bagi peningkatan kualitas guru dalam menggunakan balok pada materi konsep bilangan di kelompok B TK Harapan Bunda.
- Meningkatkan keterampilan dalam mengelola perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan balok blokdoos pada materi konsep bilangan di kelompok B TK Harapan Bunda.

##### 2. Bagi Siswa

- Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di kelompok B TK Harapan Bunda agar lebih bermakna dan termotivasi melalui konflik kognitif,
- Mengembangkan kreativitas dan keterampilan berfikir siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di kelompok B TK Harapan Bunda dalam menentukan dan membangun sendiri konsep bilangan.

##### 3. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pemahaman konsep bilangan menggunakan balok blokdoos di kelompok B TK Harapan Bunda.

##### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk kajian pendidikan selanjutnya dan menjadi inspirasi dan motivasi bagi kemampuan pengembangan pendidikan bagi anak usia dini.